



Analysis of Translation Techniques in the Article "Cyberbullying: a Digital Society Dilemma" in NADI Magazine Edition 28/2021

Fira Ardilla Lubis¹, Tanti Kurnia Sari²
Universitas Negeri Medan
Corresponding Author: Fira Ardilla Lubis 1

ARTICLE INFO

Keywords: Analysis,
Translation Techniques,
Articles

Received : 9, December
Revised : 13, January
Accepted: 28, February

©2024 Lubis, Sari: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The aim of this research is to find out common translation and classification techniques in translating the article "Cyberbullying: A Dilemma of Digital Society". This investigation is a translation investigation. Molina and Albir's theory is used to analyze translation techniques. The data for this research are articles in Indonesian and German with the title "Cyberbullying: A Dilemma in Digital Society". The data source for this research is NADI Magazine Edition 28/2021 pages 21-27. Data analysis in this research used qualitative descriptive methods. The translation techniques used were: adaptation with two sentences (0.88%), strengthening with one sentence (0.44%), borrowing with 33 sentences (14.53%), compensation with 20 sentences (8.81%), general equivalent with 14 sentences (6.16%).), generalization with five sentences (2.20%), linguistic reinforcement with 32 sentences (14.09%), literal translation with seven sentences (3.08%), modulation with 26 sentences (11.45%), specification with five sentences (2.20%), reduction with 27 sentences (11.89%), transposition with 55 sentences (24.27). This translation technique is divided into six types, namely: couplet technique with six sentences (10.17%), triplet technique with 19 sentences (32.20), quartet technique with 19 sentences (32.20), quintet technique with eight movements (13.56%), sextet technique with six movements (10.17%), and septet technique with one movement (1.70%). There are two most common classifications, namely the triplet technique with 19 movements (32.20), the quartet technique with 19 movements (32.20). The translation results are then validated by experts. Expert assessment of the quality of the translation is good

Analisis Teknik Terjemahan pada Artikel “Cyberbullying : Sebuah Dilema Masyarakat Digital” dalam Majalah NADI Edisi 28/2021

Fira Ardilla Lubis¹, Tanti Kurnia Sari²

Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Fira Ardilla Lubis fira.ardillalubis123@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Analisis, Teknik Penerjemahan, Artikel

Received : 9, Desember

Revised : 13, Januari

Accepted: 28, Februari

©2024 Lubis, Sari: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik penerjemahan dan klasifikasi yang umum dalam menerjemahkan artikel “ Cyberbullying: Sebuah Dilema Masyarakat Digital ”. Investigasi ini adalah investigasi penerjemahan. Teori Molina dan Albir digunakan untuk analisis teknik penerjemahan. Data penelitian ini adalah artikel berbahasa Indonesia dan Jerman dengan judul “Cyberbullying: Sebuah Dilema Masyarakat Digital”. Sumber data penelitian ini adalah Majalah NADI Edisi 28/2021 halaman 21-27. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik penerjemahan yang digunakan adalah: adaptasi dengan dua kalimat (0,88%), penguatan dengan satu kalimat (0,44%), peminjaman dengan 33 kalimat (14,53%), kompensasi dengan 20 kalimat (8,81%), padanan umum dengan 14 kalimat (6,16%).), generalisasi dengan lima kalimat (2,20%), penguatan linguistik dengan 32 kalimat (14,09%), terjemahan literal dengan tujuh kalimat (3,08%), modulasi dengan 26 kalimat (11,45%), spesifikasi dengan lima kalimat (2,20%), reduksi dengan 27 kalimat (11,89%), transposisi dengan 55 kalimat (24,27). Teknik penerjemahan ini dibagi menjadi enam jenis, yaitu: teknik kuplet dengan enam kalimat (10,17%) , teknik triplet dengan 19 kalimat (32,20) , teknik kuartet dengan 19 kalimat (32,20) , teknik kwintet dengan delapan gerakan (13,56%) , teknik sextet dengan enam gerakan (10,17%), dan teknik septet dengan satu gerakan (1,70%) . Ada dua klasifikasi yang paling umum yaitu teknik triplet dengan 19 gerakan (32.20) , teknik kuartet dengan 19 gerakan (32.20) . Hasil terjemahannya kemudian divalidasi oleh ahlinya. Penilaian ahli terhadap kualitas terjemahan sudah baik.

PENDAHULUAN

Saat ini, media sosial merupakan salah satu bentuk teknologi informasi dan komunikasi. Banyak orang yang menggunakan media sosial untuk melakukan penipuan dan bahkan berujung pada kekerasan. Salah satu bentuk kekerasan yang sering terjadi dalam teknologi digital adalah cyberbullying. Cyberbullying biasanya dilakukan oleh orang yang dikenal oleh korban di dunia nyata. Korban cyberbullying adalah orang yang mengalami kerugian baik berupa kerugian fisik, emosional maupun finansial, atau orang yang menderita secara fisik dan emosional karena orang lain mencuri pemenuhan kepentingannya sendiri atau ketika pihak lain yang berkonflik bertindak bertentangan dengan kepentingan dan hak asasi si penderita (Tri Dayakisni, 2013).

Cyberbullying digital merupakan salah satu topik majalah NADI edisi ke-28 dengan judul "Cyberbullying: Sebuah Dilema Masyarakat Digital". Artikel ini ditulis dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa sumber dan bahasa Jerman sebagai bahasa sasaran. Menganalisis terjemahan dalam majalah ini sangat menarik karena terjemahan artikelnya sudah baik. Penelitian ini menganalisis teknik penerjemahan yang terdapat pada artikel "Cyberbullying: Sebuah Dilema Masyarakat Digital". Analisis ini sangat penting untuk mengetahui bagaimana proses penerjemahan dan kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi penerjemah untuk mendapatkan hasil terjemahan yang baik. Menurut Molina dan Albir (2002:209), teknik penerjemahan adalah cara yang digunakan dalam pelaksanaan suatu pekerjaan untuk mencapai hasil yang baik dan dapat digunakan untuk mengklasifikasikan jenis-jenis solusi penerjemahan.

Proses penerjemahan itu sendiri bukanlah hal yang mudah, karena seorang penerjemah harus dapat menyampaikan makna secara keseluruhan kepada pembaca yang berasal dari budaya yang berbeda. Selain itu, penerjemah juga harus memperhatikan aspek-aspek yang meliputi aturan tata bahasa, konteks, konvensi penulisan, gaya bahasa, idiom, dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan dua bahasa (Charolyna, 2022). Oleh karena itu, seorang penerjemah dituntut untuk memiliki penguasaan bahasa yang baik dan komprehensif serta kualifikasi dalam kedua bahasa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penerjemah memegang peranan penting dalam komunikasi antarbahasa.

Dalam proses penerjemahan, seorang penerjemah harus memiliki teknik penerjemahan yang jelas agar dapat melaksanakan penerjemahan sesuai dengan rencana. Hal ini dikarenakan penerjemah sering kali menemui masalah dalam proses penerjemahan. Oleh karena itu, teknik penerjemahan membantu penerjemah dalam menentukan bentuk dan struktur kata, frasa, klausa, dan kalimat yang diterjemahkan. Penerjemah juga dibantu dalam menentukan padanan yang paling sesuai dalam bahasa sasaran. Dengan demikian, kesepadanan terjemahan dapat diterapkan di berbagai unit global yang berbeda karena penggunaan teknik penerjemahan ini tidak hanya

menghasilkan terjemahan yang akurat, tetapi juga dapat diterima dan mudah dibaca oleh pembaca teks sasaran.

Ada banyak teori tentang teknik penerjemahan yang dikemukakan oleh para ahli penerjemahan. Salah satunya adalah teori teknik penerjemahan dari Molina dan Albir. Terdapat 18 teknik penerjemahan yang dikemukakan oleh Molina dan Albir. Penjelasan mengenai teknik penerjemahan ini lebih mudah dipahami, sehingga lebih mudah untuk menganalisis teknik penerjemahan dengan teori ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Penerjemahan

Secara umum, penerjemahan adalah suatu kegiatan di mana makna suatu teks dialihkan dari satu bahasa ke bahasa lain sesuai dengan yang dimaksudkan oleh penulis teks tersebut. Ada beberapa jenis teks (resmi, administratif, dialek, dan budaya) yang perlu diterjemahkan sebanyak mungkin dari bahasa sumber ke bahasa sasaran agar menjadi lebih besar (Newmark, 1988). Nida & Taber (1982:12) menyatakan bahwa penerjemahan adalah suatu proses untuk membuat bahasa sumber senatural mungkin dengan bahasa sasaran, baik dari segi makna maupun gaya bahasa. Sementara itu, Catford (1965:20) menyatakan bahwa penerjemahan adalah suatu kegiatan pengalihan suatu teks yang memiliki kesamaan antara bahasa sumber dan bahasa sasaran, yang menjadi hal penting dalam kegiatan ini adalah kesepadanan dan kesepadanan. Pernyataan lain juga dikemukakan oleh Munday (2008:5), yang menyatakan bahwa penerjemahan adalah pengalihan teks tertulis dengan menggunakan bahasa lisan dalam bahasa sumber ke dalam teks tertulis dengan menggunakan bahasa lisan dalam bahasa sasaran.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerjemahan adalah suatu kegiatan di mana teks bahasa sumber dialihkan atau diproduksi ke dalam bahasa sasaran dengan menekankan pada kesamaan dan kesepadanan. Meskipun sangat jarang terdapat kesamaan dalam bahasa sumber dan bahasa sasaran dalam hal padanan kata, hal ini dapat berarti kesepadanan dalam hal makna dari kedua bahasa tersebut.

Artikel

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), artikel adalah tulisan yang lengkap, seperti laporan berita atau karangan dalam majalah, surat kabar, dan sebagainya. Artikel juga dapat diartikan sebagai sebuah karya tulis yang berisi gagasan, pendapat atau informasi yang dimuat di beberapa media. Menurut Rillan E. Wolseley dalam *Understanding Magazines* (Lowa, 1969:439), artikel adalah sebuah karangan tertulis yang penjanganya tidak tertentu dan bertujuan untuk menyampaikan gagasan dan fakta dengan maksud untuk membujuk, mendidik, atau menghibur.

Sementara itu, Andi Baso Mappato dalam *Teknik Menulis Feature* (Gramedia, 1994) berpendapat bahwa artikel adalah sebagai berikut: 1) Karangan yang ditulis secara lengkap di majalah, surat kabar, dan sebagainya, 2) Karangan non fiksi, biasanya pendek dan lengkap, seperti berita dan

karangan khas majalah atau surat kabar, 3) Karangan yang ditulis yang panjangnya tidak tertentu dalam hal ini bertujuan untuk menyampaikan gagasan dan fakta yang berpusat pada bujukan, pendidikan, atau hiburan.

Majalah NADI

Majalah NADI (News for Alumni about Germany and Indonesia) adalah majalah yang melaporkan pengalaman para penerima beasiswa DAAD (Dinas Pertukaran Akademis Jerman). Tujuan DAAD adalah untuk meningkatkan kerja sama akademik di seluruh dunia, seperti pertukaran pelajar. Majalah Nadi memiliki dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa sumber dan bahasa Jerman sebagai bahasa sasaran. Dalam penelitian ini, majalah yang dianalisis adalah majalah NADI edisi 28 tahun 2021, terdapat beberapa topik dan judul dalam majalah ini, antara lain: 1) Topik digitalisasi: digitalisasi media dan komunikasi politik, digitalisasi ekonomi, cyberbullying, panggung seni di masa pandemi, dan Daad Digital. 2) Topik kerja sama: Edukasi baca dan sastra, dan Teknologi pangan. 3) Tema kampus: Kampus merdeka - Merdeka Belajar. 4) Tema Unterwegst in: Dunia rakyat kecil di Jakarta. 5) Tema potret: Desainer lingkungan binaan dan Olah kebaikan bersama. Namun, fokus penelitian ini masih pada topik "Digitalisasi/Digitalisation" dengan judul "Cyberbullying: Sebuah Dilema Masyarakat Digital".

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis teknik penerjemahan ketika menggambarkan suatu fenomena atau permasalahan yang sedang terjadi atau sedang berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. Data penelitian ini berupa artikel dalam berbahasa Indonesia dan Jerman dengan judul "Cyberbullying: Sebuah Dilema Masyarakat Digital". Sumber data penelitian ini adalah Majalah NADI Edisi 28/2021 halaman 21-27.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Membaca artikel berjudul "Cyberbullying: Sebuah Dilema Masyarakat Digital".
2. Membaca terjemahan artikel berjudul "Cyber-Mobbing: ein Dilemma der digitalen Gesellschaft".
3. Menganalisis teknik penerjemahan menurut teori Molina dan Albir.
 - a. Tuliskan setiap kalimat dalam tabel.
 - b. Menganalisis dan menentukan teknik penerjemahan.
 - c. Tulis penjelasannya.
4. Periksa analisis teknik penerjemahan dari ahlinya.
5. Meringkas analisis teknik penerjemahan.
6. Ringkaslah teknik penerjemahan yang paling umum digunakan.
7. Ringkaslah klasifikasi teknik penerjemahan yang paling sering muncul.

HASIL PENELITIAN

A. Klasifikasi teknik penerjemahan yang paling sering ditemui saat menerjemahkan artikel “Cyberbullying: Sebuah Dilema Masyarakat Digital” di Majalah NADI edisi 28/2021.

Penerjemah sering kali menggunakan lebih dari satu teknik penerjemahan dalam satu kalimat untuk mencapai hasil terjemahan yang baik. Oleh karena itu, teknik penerjemahan tersebut dibagi lagi menjadi 6 klasifikasi, yaitu: 1) Teknik cuplet dengan 6 kalimat (10,17%), 2) Teknik triplet dengan 19 kalimat (32,20%), 3) Teknik kuartet dengan 19 kalimat (32,20%), 4) Teknik kwintet dengan delapan kalimat (13,56%), 5) Teknik sextet dengan 6 kalimat (10,17%), dan 6) Teknik septet dengan 1 kalimat (1,70%). Rincian jumlah teknik penerjemahan yang digunakan tercantum pada Tabel 4.2.

Tabel 1. Klasifikasi Teknik Penerjemahan

No.	Teknik penerjemahan	Nomor	persen %
1.	Teknik cuplet	6	10,17%
2.	Teknik triplet	19	
3.	Teknik kuartet	19	32,20%
4.	Teknik kwintet	8	13,56%
5.	Teknik sextet	6	10,17%
6.	Teknik septet	1	1,70%
Jumlah		59	100%

Dari keenam cara pengklasifikasian teknik penerjemahan tersebut, teknik triplet dan teknik kuartet merupakan yang paling banyak digunakan. Kedua teknik tersebut berjumlah 19 kalimat (32,20%). Teknik penerjemahan lainnya adalah teknik cuplet dan teknik sextet dengan 6 kalimat (10,17%), teknik kwintet dengan 8 kalimat (13,56%), dan teknik septet dengan 1 kalimat (1,70%). Contoh dari setiap klasifikasi dapat dibaca sebagai berikut:

1. Teknik kuplet

Pada penerjemahan artikel dengan teknik Kuplett terdapat 6 kalimat (10,17%). Teknik cuplet yang digunakan tercantum pada tabel 4.3.

Tabel 2. Teknik kuplet

Klasifikasi	Jenis-jenis teknik kuplet	Nomor	persen
Teknik kuplet	Transposisi + kompensasi	2	33,33%
	Amplifikasi linguistik + kompensasi	1	16,67%
	Transposisi + odulasi	3	50%
	Jumlah	6	100%

Penjelasannya dapat ditemukan di bawah ini:

- a. Transposisi + kompensasi

Data yang digunakan dalam teknik jenis ini ada dua himpunan (33,33%), yaitu himpunan nomor 3 dan 30. Himpunan dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.

b. Penguatan linguistik + kompensasi

Data yang digunakan pada teknik jenis ini berjumlah 1 kalimat (16,67%), kalimat nomor 5. kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.

c. Transposisi + modulasi

Data yang digunakan dalam teknik jenis ini berjumlah 3 kalimat (50%), yaitu kalimat nomor 38, 39, dan 45. kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.

2. Teknik kembar tiga

Pada penerjemahan artikel, teknik triplet mempunyai 19 kalimat (32,20%). Teknik triplet yang digunakan tercantum pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 3. Teknik triplet

Klasifikasi	Jenis-jenis teknik triplet	Nomor	persen
Teknik kembar tiga	Transposisi + Kompensasi + amplifikasi Linguistik	2	10,53%
	Padanan Umum + amplifikasi Linguistik + Transposisi	2	10,53%
	Modulasi + Reduksi + Transposisi	1	5,26%
	Kompensasi + peminjaman alami + transposisi	1	5,26%
	peminjaman alami + transposisi + amplifikasi linguistik	1	5,26%
	Transposisi + reduksi + peminjaman murni	2	10,53%
	Kompensasi + transposisi + peminjaman murni	2	10,53%
	Terjemahan harfiah + transposisi + peminjaman murni	3	15,78%
	Modulasi + peminjaman murni + transposisi	2	10,53%
	Transposisi + Amplifikasi Linguistik + Reduksi	1	5,26%
	Modulasi + Amplifikasi Linguistik + Transposisi	2	10,53%
	Jumlah	19	100%

Penjelasannya dapat ditemukan di bawah ini:

a. Transposisi + Kompensasi + amplifikasi Linguistik

Data yang digunakan dalam teknik jenis ini berjumlah 2 kalimat (10,53%), yaitu kalimat nomor 4 dan 15. kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.

b. Modulasi + reduksi + transposisi

- Data yang digunakan pada teknik jenis ini berjumlah 1 kalimat (5,26%), kalimat nomor 17. kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.
- c. Terjemahan harfiah + transposisi + peminjaman murni
Data yang digunakan dalam teknik jenis ini ada 3 kalimat (15,78%), yaitu kalimat nomor 31, 32, dan 50. kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.
 - d. Modulasi + peminjaman murni + transposisi
Data yang digunakan pada teknik jenis ini berjumlah 2 kalimat (10,53%), yaitu kalimat nomor 34 dan 56. kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.
 - e. Transposisi + amplifikais Linguistik + Reduksi
Data yang digunakan pada teknik jenis ini berjumlah 1 kalimat (5,26%), kalimat nomor 37. kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.
 - f. Transposisi + reduksi + peminjaman murni
Data yang digunakan dalam jenis teknik ini berjumlah 2 kalimat (10,53%), kalimat nomor 21, dan 25. kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.
 - g. Kompensasi + transposisi + pinjaman murni
Data yang digunakan dalam jenis teknik ini berjumlah 2 kalimat (10,53%), kalimat nomor 22, dan 29. kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.
 - h. Terjemahan harfiah + transposisi + pinjaman murni
Data yang digunakan dalam teknik jenis ini berjumlah 3 kalimat (15,78%), yaitu kalimat nomor 31, 32, dan 50. kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.
 - i. Modulasi + peminjaman murni + transposisi
Data yang digunakan dalam teknik jenis ini berjumlah 2 kalimat (10,53%), kalimat nomor 34, dan 56. kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.
 - j. Transposisi + Amplifikasi Linguistik + Reduksi
Data yang digunakan pada teknik jenis ini berjumlah 1 kalimat (5,26%), kalimat nomor 37. kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.
 - k. Modulasi + Amplifikasi Linguistik + Transposisi
Data yang digunakan dalam teknik jenis ini berjumlah 2 kalimat (10,53%), kalimat nomor 44, dan 57. kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.

3. Teknik kuartet

Dalam terjemahan artikel Kuartet Teknik 19 data (32,20%). Teknik Kuartet yang digunakan tercantum pada Tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4. Teknik Kuartet

Klasifikasi	Jenis-jenis teknik kuartet	Nomor	persen
Teknik kuartet	Terjemahan harfiah + transposisi + padanan umum + pinjaman alami	1	5,26%
	Transposisi + amplifikasi Linguistik + Reduksi + Kompensasi	1	5,26%

amplifikasi linguistik + kompensasi + pinjaman murni + transposisi	1	5,26%
amplifikasi linguistik + kompensasi + padanan umum + transposisi	1	5,26%
Kompensasi + Reduksi + padanan Umum + Transposisi	1	5,26%
amplifikasi + amplifikasi Linguistik + Transposisi + Peminjaman Alami	1	5,26%
padanan umum + peminjaman alami + amplifikasi linguistik + transposisi	1	5,26%
Modulasi + reduksi + peminjaman murni + transposisi	1	5,26%
Padanan Umum + amplifikasi Linguistik + Reduksi + Transposisi	1	5,26%
Modulasi + amplifikasi Linguistik + Peminjaman Murni + Transposisi	1	5,26%
Transposisi + pinjaman murni + reduction + kompensasi	1	5,26%
Modulasi + Transposisi + amplifikasi Linguistik + Generalisasi	1	5,26%
Modulasi + transposisi + reduksi + generalisasi	1	5,26%
Terjemahan harfiah + transposisi + peminjaman alami + amplifikasi linguistik	1	5,26%
Spesifikasi + padanan Biasa + Transposisi + Reduksi	1	5,26%
Modulasi + amplifikasi Linguistik + padanan umum + Generalisasi	1	5,26%
Transposisi + peminjaman murni + terjemahan harfiah + amplifikasi linguistik	1	5,26%
Transposisi + spesifikasi + reduksi + modulasi	1	5,26%
Modulasi + Kompensasi + Reduksi + Transposisi	1	5,26%
Jumlah	19	100%

Penjelasannya dapat ditemukan di bawah ini:

- a. Terjemahan harfiah + transposisi + padanan umum + pinjaman alami
Data yang digunakan pada teknik jenis ini berjumlah 1 kalimat (5,26%), kalimat nomor 1. kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.
- b. Transposisi + amplifikasi Linguistik + Reduksi + Kompensasi
Data yang digunakan pada teknik jenis ini berjumlah 1 kalimat (5,26%), kalimat nomor 2. kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran
- c. Amplifikasi linguistik + kompensasi + peminjaman murni + modulasi transposisi
Data yang digunakan pada teknik jenis ini berjumlah 1 kalimat (5,26%), kalimat nomor 6. kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.
- d. Amplifikasi linguistik + kompensasi + padanan umum + transposisi

Data yang digunakan pada teknik jenis ini berjumlah 1 kalimat (5,26%), kalimat berjumlah 7. Himpunan dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.

- e. Kompensasi + Reduksi + padanan Umum + Transposisi
Data yang digunakan pada teknik jenis ini berjumlah 1 amplifikasi (5,26%), himpunan nomor 8. kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.
- f. Amplifikasi + amplifikasi Linguistik + Transposisi + Peminjaman Alami
Data yang digunakan pada teknik jenis ini berjumlah 1 kalimat (5,26%), kalimat nomor 9. kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.
- g. Kesetaraan umum + peminjaman alami + amplifikasi linguistik + transposisi
Data yang digunakan pada teknik jenis ini berjumlah 1 kalimat (5,26%), kalimat nomor 12. kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.
- h. Modulasi + reduksi + peminjaman murni + transposisi
Data yang digunakan pada teknik jenis ini berjumlah 1 kalimat (5,26%), kalimat nomor 14. kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.
- i. Padanan Umum + amplifikasi Linguistik + Reduksi + Transposisi
Data yang digunakan pada teknik jenis ini berjumlah 1 kalimat (5,26%), kalimat nomor 23. kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.
- j. Modulasi + amplifikasi Linguistik + Peminjaman Murni + Transposisi
Data yang digunakan pada teknik jenis ini berjumlah 1 kalimat (5,26%), kalimat nomor 27. kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.
- k. Transposisi + pinjaman murni + reduktion + kompensasi
Data yang digunakan pada teknik jenis ini berjumlah 1 kalimat (5,26%), kalimat nomor 28. kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.
- l. Modulasi + Transposisi + amplifikasi Linguistik + Generalisasi
Data yang digunakan pada teknik jenis ini berjumlah 1 kalimat (5,26%), kalimat nomor 35. kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.
- m. Modulasi + transposisi + reduksi + generalisasi
Data yang digunakan pada teknik jenis ini berjumlah 1 kalimat (5,26%), kalimat nomor 36. kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.
- n. Terjemahan harfiah + transposisi + peminjaman alami + amplifikasi linguistik
Data yang digunakan pada teknik jenis ini berjumlah 1 kalimat (5,26%), kalimat nomor 40. kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.
- o. Spesifikasi + padanan umum + Transposisi + Reduksi
Data yang digunakan pada teknik jenis ini berjumlah 1 kalimat (5,26%), kalimat nomor 41. kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.
- p. Modulasi + amplifikasi Linguistik + padanan umum + Generalisasi
Data yang digunakan pada teknik jenis ini berjumlah 1 kalimat (5,26%), kalimat nomor 42. kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.
- q. Transposisi + peminjaman murni + terjemahan literal + amplifikasi linguistik
Data yang digunakan pada teknik jenis ini berjumlah 1 kalimat (5,26%), kalimat nomor 48. kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.
- r. Transposisi + spesifikasi + reduksi + modulasi

Data yang digunakan pada teknik jenis ini berjumlah 1 kalimat (5,26%), kalimat nomor 51. kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.

s. **Modulasi + Kompensasi + Reduksi + Transposisi**

Data yang digunakan pada teknik jenis ini berjumlah 1 kalimat (5,26%), kalimat nomor 58. kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.

4. Teknik kuintet

Dalam terjemahan artikel yang memiliki kwintet Teknik 8 data (13,56%). Teknik Kuintet yang digunakan tercantum pada Tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 5. Teknik Quintet

Klasifikasi	Jenis-jenis teknik kuintet	Nomor	persen
Kuintet -Teknologi	amplifikasi linguistik + padanan umum + Reduksi + Kompensasi + Transposisi	1	10,71%
	padanan umum + reduksi + peminjaman murni + modulasi + transposisi	1	10,71%
	padanan umum + peminjaman murni + reduksi + kompensasi + amplifikasi linguistik	1	10,71%
	Penerjemahan harfiah + Transposisi + Generalisasi + Reduksi + amplifikasi Linguistik	1	10,71%
	Transposisi + modulasi + peminjaman murni + kompensasi + reduksi	1	10,71%
	Transposisi + reduksi + kompensasi + peminjaman murni + generalisasi	1	10,71%
	Modulasi + Reduksi + Peminjaman Murni + amplifikasi Linguistik + Transposisi	2	25%
	Jumlah	8	100%

Penjelasannya dapat ditemukan di bawah ini:

a. **Modulasi + Reduksi + Peminjaman Murni + amplifikasi Linguistik + Transposisi**

Data yang digunakan dalam teknik jenis ini berjumlah 2 kalimat (25%), kalimat nomor 49, dan 54. kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.

b. **Amplifikasi Linguistik + Padanan umum + Reduksi + Kompensasi + Transposisi**

Data yang digunakan pada teknik jenis ini berjumlah 1 kalimat (10,71%), kalimat nomor 10. kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.

c. **Padanan umum + reduksi + peminjaman murni + modulasi + transposisi**

- Data yang digunakan pada teknik jenis ini adalah himpunan (10,71%) kalimat nomor 13. kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.
- d. Padanan umum + peminjaman murni + reduksi + kompensasi + Amplifikasi linguistik
Data yang digunakan dalam teknik jenis ini adalah 1 kalimat (10,71%), kalimat nomor 24. Kalimat dan penjelasannya ada di lampiran.
- e. Penerjemahan harfiah + Transposisi + Generalisasi + Reduksi + Amplifikasi Linguistik.
Data yang digunakan pada teknik jenis ini berjumlah 1 kalimat (10,71%), kalimat nomor 33. kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.
- f. Transposisi + modulasi + peminjaman murni + kompensasi + reduksi
Data yang digunakan pada teknik jenis ini adalah 1 kalimat (10,71%), yaitu kalimat nomor 46. Kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.
- g. Transposisi + reduksi + kompensasi + peminjaman murni + generalisasi
Data yang digunakan pada teknik jenis ini berjumlah 1 kalimat (10,71%), kalimat nomor 47. kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.

5. Teknik ekstet

Pada penerjemahan artikel, teknik sextet mempunyai 6 data (10,17%). Teknik sextet yang digunakan tercantum pada Tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7 Teknik sextet

Klasifikasi	Jenis-jenis teknik sextet	Nomor	persen
Teknik sekstet	Padanan Umum + Peminjaman Murni + amplifikasi Linguistik + Peminjaman Alami + Transposisi	1	16,66%
	Spesifikasi + amplifikasi linguistik + transposisi + kompensasi + modulasi + adaptasi	1	16,66%
	Transposisi + peminjaman murni + amplifikasi linguistik + reduksi + adaptasi + modulasi	1	16,66%
	amplifikasi linguistik + reduksi + peminjaman alami + padanan umum + modulasi + transposisi	1	16,66%
	Modulasi + Kompensasi + Amplifikasi Linguistik + Reduksi + Peminjaman Murni + Transposisi	1	16,66%
	Spesifikasi + Transposisi + amplifikasi Linguistik + Reduksi + Modulasi + Peminjaman Alami	1	16,66%
	Jumlah	6	100%

Penjelasannya dapat ditemukan di bawah ini:

- a. Modulasi + padanan Umum + Peminjaman Murni + amplifikasi Linguistik + Peminjaman Alami + Transposisi
Data yang digunakan pada teknik jenis ini berjumlah 1 kalimat (16,66%), kalimat nomor 16. kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.

- b. Spesifikasi + amplifikasi linguistik + transposisi + kompensasi + modulasi + adaptasi
Data yang digunakan pada teknik jenis ini berjumlah 1 hi kalimat mpunan (16,66%), kalimat nomor 20. kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.
- c. Transposisi + peminjaman murni + amplifikasi linguistik + reduksi + adaptasi + modulasi
Data yang digunakan pada teknik jenis ini berjumlah 1 kalimat (16,66%), kalimat nomor 26. kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.
- d. Amplifikasi linguistik + reduksi + peminjaman alami + padanan umum + modulasi + transposisi
Data yang digunakan pada teknik jenis ini berjumlah 1 kalimat (16,66%), kalimat nomor 43. kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.
- e. Modulasi + Kompensasi + Amplifikasi Linguistik + Reduksi + Peminjaman Murni + Transposisi
Data yang digunakan pada teknik jenis ini berjumlah 1 kalimat (16,66%), kalimat nomor 53. kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.
- f. Spesifikasi + Transposisi + amplifikasi Linguistik + Reduksi + Modulasi + Peminjaman Alami
Data yang digunakan pada teknik jenis ini berjumlah 1 kalimat (16,66%), kalimat nomor 59. kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.

6. Teknik septet

Pada penerjemahan artikel teknik septet mempunyai data (1,70%). Teknik septet yang digunakan tercantum pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 6 Teknik septet

Klasifikasi	Jenis-jenis teknik septet	Nomor	persen
Teknik septet	Peminjaman Murni + padanan Umum + Amplifikasi Linguistik + Transposisi + Modulasi + Spesifikasi + Reduksi	1	100%
	Jumlah	1	100%

Pada teks terjemahan artikel *Cyberbullying: Sebuah Dilema Masyarakat Digital* terdapat 1 kalimat (1,70%) yang termasuk dalam klasifikasi ini. Itu adalah kalimat nomor 55. Kalimat dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan artikel "Cyberbullying: Sebuah Dilema Masyarakat Digital" di Majalah NADI edisi 28/2021. Artikel ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Jerman dengan judul „Cyber-Mobbing: ein Dilemma der digitalen Gesellschaft“. Analisis terhadap teknik penerjemahan sangat penting karena metode yang dipilih penerjemah untuk mengatasi suatu permasalahan penerjemahan pada tataran mikro direalisasikan sebagai teknik penerjemahan.

Pemilihan teknik penerjemahan yang tepat pada saat menerjemahkan memegang peranan penting dalam menghasilkan terjemahan yang berkualitas tinggi (akurat, berterima, dan memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi). Artinya, dengan mengetahui teknik penerjemahan yang digunakan penerjemah ketika menerjemahkan artikel “Cyberbullying: Sebuah Dilema Masyarakat Digital”, seseorang dapat menentukan kualitas terjemahan artikel tersebut.

Analisis teknik penerjemahan menggunakan teori Molina dan Albir (2002). Dalam proses ini, setiap kalimat ditandai dan diklasifikasikan dalam sebuah tabel untuk kemudian dianalisis guna mengetahui teknik penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan kalimat-kalimat tersebut. Setelah dilakukan analisis, ditemukan 12 teknik penerjemahan. Dari teknik penerjemahan tersebut terdapat 7 teknik yang lebih banyak digunakan, yaitu: 1) Transposisi sebanyak 55 kalimat (24,27%), 2) Peminjaman sebanyak 33 kalimat (14,53%), 3) Amplifikasi linguistik sebanyak 32 kalimat (14,09%), 4) Reduksi sebanyak 27 kalimat (11,89%), 5) Modulasi sebanyak 26 kalimat (11,45%), 6) Kompensasi sebanyak 20 kalimat (8,81%), dan 7) Padanan umum sebanyak 14 kalimat (6,16%). Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan struktur bahasa Indonesia dan Jerman. Dengan lebih banyak menggunakan ketujuh teknik penerjemahan tersebut, penerjemah berusaha menghasilkan teks terjemahan yang benar-benar berkualitas tinggi. Sehingga teks terjemahan tampak seperti teks aslinya dan pembaca tidak merasa seperti sedang membaca teks terjemahan.

Analisis tersebut kemudian dijelaskan secara rinci berdasarkan klasifikasinya, antara lain: teknik cuplet, teknik triplet, teknik kuartet, teknik kwintet, teknik sextet, dan teknik septet. Ada 2 klasifikasi yang paling umum yaitu teknik triplet dan teknik kuintet. Menganalisis teknik penerjemahan tidaklah mudah. Pertama, tidak ada klasifikasi teknik individual. Kedua, penerjemah seringkali kesulitan mencapai hasil yang baik dalam proses penerjemahannya karena gaya kebahasaan dan struktur kata yang berbeda serta terkadang pemilihan kata yang kurang tepat dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Misalnya, “lebih tertarik untuk beraktivitas dengan ponsel pintar” menjadi „mehr mit ihrem Smartphone beschäftigt sind“ karena adanya perubahan struktur bahasa. Oleh karena itu, analisis perlu dilakukan dengan lebih detail untuk menyampaikan makna terjemahan secara keseluruhan agar mudah dipahami oleh pembaca.

KESIMPULAN

1. Analisis teknik penerjemahan artikel “Cyberbullying: Sebuah Dilema Masyarakat Digital” dari bahasa Indonesia ke bahasa Jerman menggunakan teori Molina dan Albir (2002). Teknik penerjemahan yang digunakan sebanyak 12 buah, yaitu: 1) adaptasi dengan 2 kalimat (0,88%), 2) Amplifikasi dengan 1 kalimat (0,44%), 3) peminjaman dengan 33 kalimat (14,53%), 4) Kompensasi dengan 20 kalimat (8,81%), 5) Padanan umum sebanyak 14 kalimat (6,16%), 6) Generalisasi sebanyak 5 kalimat (2,20%), 7) Amplifikasi linguistik sebanyak 32 kalimat (14,09%), 8) Terjemahan harfiah sebanyak 7 kalimat (3,08%), 9) Modulasi sebanyak 26 kalimat (11,45%), 10)

- Spesifikasi sebanyak 5 kalimat (2,20%), 11) Reduksi sebanyak 27 kalimat (11,89%), dan 12) transposisi sebanyak 55 kalimat (24,27%).
2. Teknik penerjemahan yang paling sering digunakan adalah Transposisi dengan jumlah 55 kalimat (24,27%). Sedangkan teknik penerjemahan yang paling sedikit digunakan adalah teknik Amplifikasi 1 kalimat (0,44%).
 3. Analisis tersebut kemudian dijelaskan secara rinci berdasarkan 59 klasifikasinya, antara lain: 1) teknik cuplet dengan 6 data (10,17%) , 2) teknik triplet dengan 19 data (32,20) , 3) teknik kuartet dengan 19 data (32,20) , 4) teknik kwintet dengan 8 data (13,56%) , 5) teknik sextet dengan 6 data (10,17%), dan 6) teknik septet dengan 1 data (1,70%). Terdapat dua klasifikasi yang paling umum, yaitu teknik triplet dan teknik kuartet, masing-masing dengan 19 data (32,20) .

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, Roger T (1993). *Translating and Translating: Theory and Practice*. London: Longman.
- CA Anjani, & Y Rahman. (2022). *Teknik Penerjemahan Dalam Artikel Deutsch Welle*. Surabaya: E-Journal Identitaet. Vol 11 No 2. Doi: <http://doi.org/10.26740/ide.v11n2.p1-12>.
- Catford, J.C. (1965). *A Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Hardani, Muhammad. (2022). *Die Übersetzung der Volksgeschichte "Asal Usul Minangkabau" aus West Sumatra von Indonesisch ins Deutsch*. Undergraduate thesis, Universitas Negeri Medan. HYPERLINK "<http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/50601>"
<http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/50601>
- Ispi Nurjanah. (2021). *Die Übersetzung der Legende "Pawang Ternalem" ins Deutsche*. Undergraduate thesis, Universitas Negeri Medan. HYPERLINK "<http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/41595>"
<http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/41595>

Kanal Pengetahuan. (2019) Pengertian Artikel Menurut Beberapa Ahli:
<https://www.kanalpengetahuan.com/pengertian-artikel>

Larson, Mildred L. & K. Taniran. (1988). *Penerjemah Berdasarkan Makna: Pedoman untuk Pemadanan Antarbahasa*. Jakarta: Arcan.

Machali, Rochayah. (2000). *Pedoman bagi Penerjemah*. Jakarta: Grasindo.

Molina, L. & Albir, A.H. (2002). *Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach*. Meta: Journal des Traducteurs/Meta: Translators' Journal. XLVII, No. 4. Hal: 498-512.

Munday, J. (2008). *Introducing Translation Studies: Theories and Applications Second Edition*. New York: Grup Routledge Taylor & Francis.

Newmark, P. (1988). *A textbook of translation*. New York: Prentice hall. Vol. 66.

Nida, E.A. & Taber, C.R. (1982). *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E.J. Brill.

Pasaribu, Marhamatul Azhimah. (2021). *Die Übersetzung der Folklore "Putri Merak Jingga" ins Deutsche*. Undergraduate thesis, Universitas Negeri Medan. HYPERLINK "<http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/46328>"
<http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/46328>

Pusat Bahasa. (2009). *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Rahma Ilyas. (2014). *Analisis Teknik Dan Kualitas Terjemahan Istilah-Istilah Kelahiran Dalam Buku Williams Obstetrics 21st Edition*. Surakarta: UNS-Pascasarjana Prodi Linguistik.
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/41368/MTM2OTY3/Analisis-Teknik-Dan-Kualitas-Terjemahan-Istilah-Istilah-Kelahiran-Dalam-Buku-Williams-Obstetrics-21st-Edition-abstrak.pdf>

Sutopo, H.B. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar teori dan terapannya dalam penelitian (Qualitative research methodology: Basic theories and their application to research)*. Surakarta: Sebelas Maret University Press

Sutopo, H.B. (2006). *Penelitian Kualitatif: Dasar teori dan terapannya dalam penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press